PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA VIII DAERAH TEMPAT TINGGALKU KELAS IV SD NEGERI 035938 DESA RENUN TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

Edita br Sembiring[1], Darinda Sofia Tanjung[2], Heka Maya Sari Sembiring[3], Anton Sitepu[4], Irmina Pinem[5]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik St. Thomas, Medan
editasmb3@gmail.com, darinda_tanjung@ust.ac.id, Heka_sembiring@ust.ac.id, antonsitepu10@gmail.com, irmina_pinem@ust.ac.id

ABSTRACT

Discovery learning model Learning or discovery is understanding concepts, meanings and relationships through an intuitive process to finally arrive at a conclusion. Discovery occurs when individuals are involved primarily in using their mental processes to discover several concepts and principles.This education aims to determine the effect of the discovery learning model on student learning outcomes on the theme VIII of the area where I live in the fourth grade of SD Negeri 035938 Renun. The model used in this study is a survey type quantitative research method. The instruments used to collect data are in the form of questions and questionnaires. Hypothesis testing is done by using the "t" test. The results of this study indicate that student learning outcomes using the discovery learning model are in the good category with an average of 77.9. The results of this study indicate that the results of the correlation test can be seen in the correlation coefficient value of 0.380 meaning rcount (0.380) rtable (0.374 then Ha is accepted. Then there is a strong influence between discovery learning learning models on student learning outcomes with the theme of the area where I live in class IV SD Negeri 035938 Renun.. It can also be seen from the results of the t-test where $t_{_count}$ $t_{_table}$ is 5,648 1,706, thus stating that Ha is accepted. This indicates a significant positive effect from the use of discovery learning learning models on student learning outcomes with regional themes where I live in grade IV SD Negeri 035938 Renun 2024/2025 academic year.

Keywords: Learning Outcomes, The Area I Live in, Discovery Learning

ABSTRAK

Model pembelajaran Discovery Learning atau penemuan adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada

suatu kesimpulan. Discovery terjadi bila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model discovery learning terhadap hasil belajar siswa pada tema VIII daerah tempat tinggalku kelas IV SD Negeri 035938 Renun. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif jenis survei. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah bentuk soal dan angket. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji "t". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model dicovery learning termasuk kategori baik dengan rata-rata 77,9 . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian kolerasi dapat dilihat pada nilai koefisien kolerasi sebesar 0,380 artinya r_{hitung} (0,380) ≥ r_{tabel} (0,374 maka H_a diterima. Maka terdapat pengaruh yang kuat antara model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar siswa dengan tema daerah tempat tinggalku di kelas IV SD Negeri 035938 Renun. Dapat juga dilihat dari hasil pengujian uji-t dimana $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu 5,648 ≥ 1,706 sehingga menyatakan bahwa H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar siswa dengan tema daerah tempat tinggalku di kelas IV SD Negeri 035938 Renun tahun pembelajaran 2024/2025.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Daeraah Tempat Tinggalku*, Dicovery Learning*

A. Pendahuluan

Sistem Pendidikan Nasional yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan maupun watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan menjadikan manusia Indonesia semakin beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk semakin berilmu, mandiri, dan kreatif.

Pendidikan yang bermutu akan menghasikan generasi baru yang baik bagi bangsa. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui proses belajar

mengajar. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok yang terjadi interaksi langsung anatar guru dengan siswa, yang di mana terjadi perubahan pada tingkat kognitif, afektif , dan psikomotorik dalam diri siswa. Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mencapai tujuan yang telah tertulis dalam kurikulum. Untuk mencapai tujuan pendidikan guru di tuntut untuk lebih memahami berbagai model, metode dan media pembelajaran supaya mampu menciptakan pembelajaran yang aktif efektif,dan menyenangkan.

Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan setiap siswa bergantung pada dua unsur, yakni bakat dan lingkungan. Bakat itu sudah ada pada siswa sejak lahir dan lingkungan juga dapat mempengaruhi hingga bakat tersebut tumbuh dan berkembang. Dua unsur ini sama pentingnya dan saling berkaitan erat satu sama lain yang saling mempengaruhi. Kedua hal tersebut harus diasah dan dilatih terus menerus agar terus berkembang dan meningkat karena ini adalah pemberian dari Tuhan. Apabila anak mempunyai bakat bila tidak didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif termasuk keberadaan sarana prasarananya, mustahil anak dapat mengembangkan bakatnya secara optimal.

Guru merupakan hal yang pokok dalam mencapai pendidikan. Guru juga di tuntut untuk lebih terampil dan kompeten dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi pembelajaran, karena guru merupakan kunci keberhasilan satu proses pendidikan. Di mana guru adalah orang yang memberikan transfer ilmu dan nilai pengetahuan kepada siswanya melalui kegiatan proses belajar mengajar di kelas dengan kegiatan tersebut guru mengajar dan siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran melalui hasi belajar siswa. Hasil belajar adalah bukti yang dilihatkan pada perilaku dan penampilan yang dituliskan seperti angka dan tulisan yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan proses belajar. Sehingga siswa mampu memahami dan menerima pelajaran yang diterima siswa. Oleh karena itu hasil belajar adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa

tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

Hasil belajar bertujuan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan guru dan sekaligus mengukur keberhasilan belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran. Guru juga bisa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi yang bisa dilakukan guru meliputi: metode, strategi, media, model pembelajaran yang mungkin seorang guru dapat menerapkan atau melakukannya dalam proses pembelajaran berlangsung. Agar materi itu dapat dipahami dan dikuasai oleh siswa, jika hasil belajar siswa meningkat maka dapat dikatakan guru berhasil. Apabila hasil belajar siswa turun berarti dapat dikatakan guru gagal dalam melakukan proses pembelajaran.

Model *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran dimana guru tidak langsung memberikan hasil ahir atau kesimpulan dan materi yang disampaikannya siswa diberi kesesmpatan mencari dan menemukan hasil data tersebut Dengan demikian proses pemebelajaran ini akan diingat oleh siswa sepanjang masa,sehingga hasil yang ia dapat tidak mudah di lupakan. Salah satu cara yang dapat mendorong siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran yaitu melalui model *Discovery Learning*. Pada pembelajaran bahasa indonesia dan IPA sehingga siswa dapat diharapkan lebih aktif, lebih mudah memahami pembelajaran yang diajarkan guru dan mengomunikasikan idenya dalam bentuk lisan dan tulisan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam memberikan motivasi, mengatur kelas, serta mengembangkan kemampuan siswa secara efektif.

B. Metode Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif jenis survei dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah bentuk soal dan angket.

Dalam melakukan penelitian kuantitatif, salah satu yang penting ialah membuat desain penelitian. menurut Sugiyono (2019:39), Variabel bebas (indevenden) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat (dependen) adalah variabel yang

dipengaruhi yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel bebas sering disebut dengan X dan variabel terikat adalah Y. Dalam penelitian ini, desain penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu bebas dan terikat.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti terlebih dahulu melakukan tindakan awal atau *Pretest* sebelum mulai pembelajaran untuk menggetahui kemamapuan siswa pada kelas IV yang berjumblah 28 orang. Hasil *pretest* yang telah dilaksanakan siswa menunjukan bahwa kemampuan keterampilan berfikir kritis siswa pada tema daerah tempat tinggalku, yang mendapatkan nilai yang tidak tuntas berjumlah 26 siswa sedangkan yang mendapatkan nilai tuntas 2 siswa dan nilai rata-rata *pretest* 54,96. Selanjutnya untuk lebih jelas mengenai hasil nilai *pretest* kelas IV, dibawah ini tabel frekuensi secara ringkas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas IV

X	F	FX	X= X-X (Nilai Siswa Mean)	X^2	FX^2 (Frekuensi Nilai Siswa)
26	1	26	-28,96	838,6816	838,6816
42	4	168	-12,96	167,9616	671,8464
45	1	45	-9,96	99,2016	99,2016
48	1	48	-6,96	48,4416	48,4416
50	2	100	-4,96	24,6016	49,2032
51	1	51	-3,96	15,6816	15,6816
55	4	220	0,04	0,0016	0,0064
56	1	56	1,04	1,0816	1,0816
58	1	58	3,04	9,2416	9,2416
59	2	118	4,04	16,3216	32,6432
60	3	180	5,04	25,4016	76,2048
62	1	62	7,04	49,5616	49,5616
64	1	64	9,04	81,7216	81,7216
65	1	65	10,04	100,8016	100,8016
66	2	132	11,04	121,8816	243,7632
72	1	72	17,04	290,3616	290,3616
74	1	74	19,04	362,5216	362,5216
		1539			**2970,9648**

Berdasarkan tabel 4.2 dapat ditentukan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (menentukan seberapa dekat data atau persebaran data terhadap nilai *mean*) dan standar error (keakuratan) sebagai berikut:

1. Rata-rata (*Mean*)

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$
$$= \frac{1539}{28}$$
$$= 54{,}96$$

2. Standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n}}$$
$$= \sqrt{\frac{2970{,}9648}{28}}$$
$$= \sqrt{106{,}105}$$
$$= 10{,}30$$

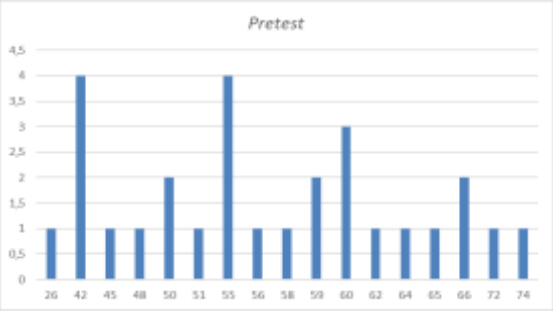
3. Standar error

$$SE_m = \frac{SD}{\sqrt{n-1}}$$
$$= \frac{10{,}30}{\sqrt{28-1}}$$
$$= \frac{10{,}30}{\sqrt{27}}$$

$$= \frac{15,92}{5,196}$$

= 3,063

Hasil perhitungan yang diperoleh dari data *pretest* maka diperoleh hasil rata-rata (*mean*) adalah 54,96 sedangkan untuk standar deviasi adalah 10,30 dan untuk standar error adalah 3,063. Hasil distribusi frekuensi pretest yang disajikan pada tabel 1 digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest*

Hasil dari pemberian *pretest* diawal atau sebelum diberi suatu perlakuan memperoleh nilai tertinggi 74 dan terendah 26. Siswa kemampuan hasil belajar siswa dalam memahami materi Daerah tempat tinggalku dari nilai *pretest* siswa kelas IV, yang mendapatkan nilai yang tidak tuntas berjumlah 26 siswa sedangkan yang mendapatkan nilai tuntas 2 siswa dan nilai rata-rata *pretest* 54,96. Dengan melihat kondisi ini, maka peneliti mencoba melakukan tindak lanjut dengan memberikan suatu perlakuan dengan pemberian model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas tersebut.

Hasil *PostTest* Kelas IV

Setelah semua materi pelajaran diajarkan dengan menggunakan model *Discovery Learning*, selanjutnya peneliti memberikan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atas tindakan yang diberikan. Rata-rata nilai siswa kelas IV dengan menggunakan *posttest* hasil belajar yaitu 84,07. Terdapat nilai yang tuntas sebanyak 28 siswa sedangkan nilai yang tidak tuntas berjumblah 0 orang, untuk lebih jelas mengenai hasil nilai *posttest* kelas IV, dibawah ini tabel frekuensi secara ringkas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Distrbusi Frekuensi Nilai *Post Test* Kelas IV

X	F	FX	X= X-X (Nilai Siswa Mean)	X^2	FX^2 (Frekuensi Nilai Siswa)
71	2	142	-13,07	170,825	341,6498
77	1	77	-7,07	49,9849	49,9849
80	8	640	-4,07	16,5649	132,5192
82	4	328	-2,07	4,2849	17,1396
85	5	425	0,93	0,8649	4,3245
88	2	176	3,93	15,4449	30,8898
90	1	90	5,93	35,1649	35,1649
91	1	91	6,93	48,0249	48,0249
94	1	94	9,93	98,6049	98,6049
97	3	291	12,93	167,185	501,5547
	28	**2354**			**1259,8572**

Berdasarkan tabel 4.4 dapat ditentukan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (menentukan

seberapa dekat data atau persebaran data terhadap nilai *mean*) dan standar error (keakuratan) sebagai berikut:

1. Rata-rata (*Mean*)

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$
$$= \frac{2354}{28}$$
$$= 84{,}07$$

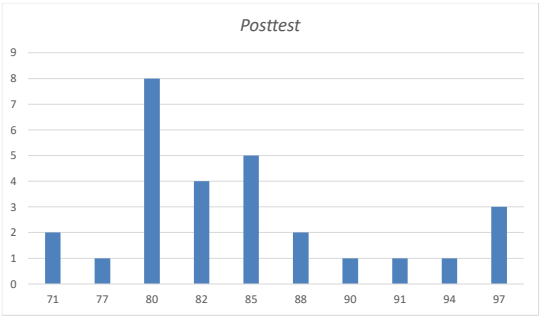
2. Standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n}}$$
$$= \sqrt{\frac{1259{,}8572}{28}}$$
$$= \sqrt{44{,}9949}$$
$$= 6{,}707$$

3. Standar error

$$SE_m = \frac{SD}{\sqrt{n-1}}$$
$$= \frac{6{,}707}{\sqrt{28-1}}$$
$$= \frac{6{,}707}{\sqrt{27}}$$
$$= \frac{6{,}707}{5{,}196}$$
$$= 1{,}290$$

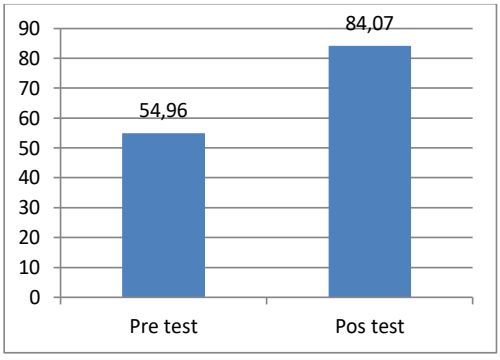
Hasil perhitungan yang diperoleh dari data *pretest* maka diperoleh hasil rata-rata (*mean*) adalah 84,07 sedangkan untuk standar deviasi adalah 6,707 dan untuk standar error adalah 1,290. Hasil distribusi frekuensi pretest yang disajikan pada tabel 4.1 digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest*

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas IV diproleh nilai tertinggi adalah 97 dan nilai terendah adalah 71 diproleh rata-rata (mean) sebesar 84,07 dan standar deviasi 6,831 siswa memproleh siswa memproleh nilai rata-rata (mean) sebanyak 28 siswa persentase 100%.

Hasil nilai *posttest* menunjukan bahwa ada peningkatan ketuntasan belajar siswa kelas IV hasil ini dapat dilihat dari *pretest* 54,96, sedangkan nilai *posttest* 84,07.



Gambar 3. Hasil Perbedaan Pre-test dan Post Test

Hal ini dibuktikandari perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* hasil belajar siswa (84,07> 54,96) pada materi daerah tempat tinggalku di SD Negeri 035938 Renun.

Tabel 3. Kriteria Penilaian

Kriteria Penilaian	Keterangan
80-100	Baik Sekali
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Gagal

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 81,86 dengan kategori baik sekali.

Hasil Angket Kelas IV Model *Discovery Learning*

Pada ahir pemelajaran, peneliti memberikan angket kepada siswa hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan bagaimana siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model *dicovery learning. Adapun* tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *dicovery learning* pada saat penelitian berlangsung. Kriteria jawaban skor pada angket ada 4. Data tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 89,5 dengan skor tertinggi 100 dan terendah 77. Selanjutnya untuk lebih jelas mengenai hasil skor angket model pembelajaran *dicovery learning*. Distribusi frekuensi angket sebagai berikut:

Tabel 4. Presentase Frekuensi Data Angket

X	F	FX	X= X-X (Nilai Siswa Mean)	X^2	FX^2 (Frekuensi Nilai Siswa)
77	1	77	-12,5	156,25	156,25
80	2	160	-9,5	90,25	180,5
82	1	82	-7,5	56,25	56,25
83	3	249	-6,5	42,25	126,75
85	1	85	-4,5	20,25	20,25
87	2	174	-2,5	6,25	12,5
88	1	88	-1,5	2,25	2,25
89	5	445	-0,5	0,25	1,25
90	2	180	0,5	0,25	0,5
91	1	91	1,5	2,25	2,25
92	1	92	2,5	6,25	6,25
95	1	95	5,5	30,25	30,25
96	1	96	6,5	42,25	42,25
97	1	97	7,5	56,25	56,25
98	1	98	8,5	72,25	72,25
99	3	297	9,5	90,25	270,75
100	1	100	10,5	110,25	110,25
	28	**2507**			**1147**

Berdasarkan tabel 4. dapat ditentukan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (menentukan seberapa dekat data atau persebaran data terhadap nilai *mean*) dan standar error (keakuratan) sebagai berikut:

1. Rata-rata (*Mean*)

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$
$$= \frac{2507}{28}$$
$$= 89,5$$

2. Standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n}}$$
$$= \sqrt{\frac{1147}{28}}$$
$$= \sqrt{40,96}$$
$$= 6,4$$

3. Standar error

$$SE_m = \frac{SD}{\sqrt{n-1}}$$

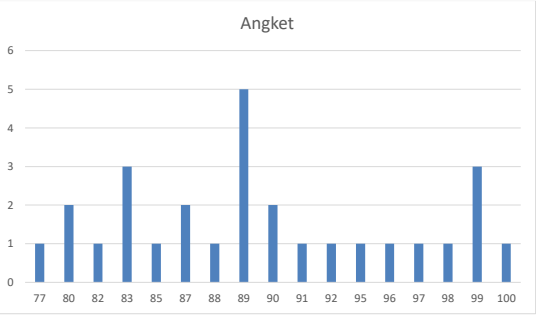
$$= \frac{6,4}{\sqrt{28-1}}$$

$$= \frac{6,4}{\sqrt{27}}$$

$$= \frac{6,4}{5,196}$$

$$= 1,23$$

Hasil perhitungan yang diperoleh dari data *pretest* maka diperoleh hasil rata-rata (*mean*) adalah 89,5 sedangkan untuk standar deviasi adalah 6,4 dan untuk standar error adalah 1,23. Hasil distribusi frekuensi pretest yang disajikan pada tabel 4. digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest*

Berdasarkan data gambar 4.4 histori distribusi frekuensi hasil angket siswa kelas IV memperoleh nilai angket tertinggi 100 dan nilai terendah 77 dengan diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 89,5, standar deviasi adalah 6,4 dan untuk hasil standar error adalah 1,23.

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari *posttest* dan angket model *Discovery Learning*. kelas IV terdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan uji normalitas menggunakan program *SPSS ver 25*. Pengujian normalitas yaitu dengan menggunakan uji Liliefors hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Uji Normalitas Hasil Belajar

No	X	Z	F(z)	S(z)	F(z)-F(z)
1	71	-1,9136	0,02784	0,0714286	0,043590991
2	71	-1,9136	0,02784	0,0714286	0,043590991
3	77	-1,0352	0,15029	0,1071429	0,043142606
4	80	-0,596	0,27558	0,3928571	0,117279519
5	80	-0,596	0,27558	0,3928571	0,117279519
6	80	-0,596	0,27558	0,3928571	0,117279519
7	80	-0,596	0,27558	0,3928571	0,117279519
8	80	-0,596	0,27558	0,3928571	0,117279519
9	80	-0,596	0,27558	0,3928571	0,117279519
10	80	-0,596	0,27558	0,3928571	0,117279519
11	80	-0,596	0,27558	0,3928571	0,117279519
12	82	-0,3032	0,38085	0,5357143	0,154862054
13	82	-0,3032	0,38085	0,5357143	0,154862054
14	82	-0,3032	0,38085	0,5357143	0,154862054
15	82	-0,3032	0,38085	0,5357143	0,154862054
16	85	0,13594	0,55406	0,7142857	0,160221397
17	85	0,13594	0,55406	0,7142857	0,160221397
18	85	0,13594	0,55406	0,7142857	0,160221397
19	85	0,13594	0,55406	0,7142857	0,160221397
20	85	0,13594	0,55406	0,7142857	0,160221397
21	88	0,57512	0,71739	0,7857143	0,068320515
22	88	0,57512	0,71739	0,7857143	0,068320515
23	90	0,8679	0,80728	0,8214286	0,014152236
24	91	1,0143	0,84478	0,8571429	0,012363503
25	94	1,45348	0,92695	0,8928571	0,034097098
26	97	1,89266	0,9708	1	0,029201791
27	97	1,89266	0,9708	1	0,029201791
28	97	1,89266	0,9708	1	0,029201791
Jumlah				**2354**	
Rata-rata				**84,07**	
Simpangan baku				**6,831**	
L_{hitung} (L_{max})				**0,160**	
L_{tabel} (a=0,05 : n=28)				**0,167**	

Berdasarkan perhitungan harga mutlak bantuan *Microsoft Excel* yang peneliti lakukan diatas, dari setiap item hasil selisih antara $F(Z_1)$ dengan $S(Z_1)$ maka peneliti mencari nilai yang paling tinggi. Nilai yang di dapat peneliti adalah 0,160 maka dengan

melihat tabel normalitas pada daftar nilai L untuk uji Liliefors pada taraf signifikan ᾱ = 0,05 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,167. L_{hitung} = 0,160 dan L_{tabel} = 0,167 jadi L_{hitung} (0,160) < L_{tabel} (0,167) maka Ho diterima dan Hi ditolak sehingga peneliti menyimpulkan bahwa data sampel *posttest* siswa berdistribusi normal.

Teknik Pengolahan Analisis Data

Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara 469 variabel bebas (X) 469 variabel (Y), dan syarat untuk uji koefisien korelasi yaitu dengan melihat rhitung > rtabel dengan rumus korelasi *product moment.*

Tabel 6. Nilai Korelasi Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa

X	Y	X^2	Y^2	XY
100	97	10000	9409	9700
99	97	9801	9409	9603
99	97	9801	9409	9603
92	80	8464	6400	7360
87	80	7569	6400	6960
82	85	6724	7225	6970
89	82	7921	6724	7298
77	71	5929	5041	5467
88	85	7744	7225	7480
89	85	7921	7225	7565
96	94	9216	8836	9024
80	77	6400	5929	6160
98	91	9604	8281	8918
85	82	7225	6724	6970
91	85	8281	7225	7735
89	82	7921	6724	7298
90	85	8100	7225	7650
87	80	7569	6400	6960
83	80	6889	6400	6640
90	82	8100	6724	7380
83	80	6889	6400	6640
95	88	9025	7744	8360
80	71	6400	5041	5680
99	80	9801	6400	7920
97	90	9409	8100	8730
89	88	7921	7744	7832
83	80	6889	6400	6640
89	80	7921	6400	7120
2506	**2354**	**225434**	**199164**	**211663**

$$r_{xy} = \frac{n\sum X.Y-(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum x^2-(\sum x)^2\}\{n\sum y^2-(\sum y)^2\}}}$$

Diketahui:

n = 28

$\sum x$ = 2506

$\sum y$ = 2354

$\sum x^2$ = 225434

$\sum y^2$ = 199164

$\sum xy$ = 211663

Jawab:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X.Y-(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum x^2-(\sum x)^2\}\{n\sum y^2-(\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{28.211663-(2506)(2354)}{\sqrt{\{28.225434-(2506)^2\}\{28.199164-(2354)^2\}}}$$

$$= \frac{5926564-5899124}{\sqrt{\{6312152-6280036\}\{5576592-5541316\}}}$$

$$= \frac{27440}{\sqrt{\{32116\}\{35276\}}}$$

$$= \frac{27440}{\sqrt{1132924016}}$$

$$= \frac{27440}{33658{,}936}$$

= 0,815

Untuk melihat pengaruh dari kedua variabel dapat dilakukan dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel}. Dari perhitungan di atas secara manual dapat dilihat nilai koefisien korelasi sebesar 0,815. Sedangkan uji koefisien korelasi berbantuan SPSS Ver 22 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Uji Koefisien Korelasi

Correlations

		Model Pembelajaran *Discovery Learning*	Hasil Belajar
Model Pembelajaran *Discovery Learning*	Pearson Correlation	1	.815**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	28	28
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.815**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	28	28

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Selanjutnya uji koefisien korelasi dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 25. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh hasil koefisien korelasi (r_xy) atau r_{hitung} = 0,815 dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah responden (n)=28 siswa sehingga diperoleh r_tabel = 0,367. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa 0,815 ≥ 0,367, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV.

Tabel 7. Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat rendah / Tidak ada hubungan
0.200-0.399	Rendah
0.400-0.599	Cukup
0.600-0.799	Kuat
0.800-1.00	Sangat kuat

Berdasarkan tabel 4.11 interval nilai ‘r’ korelasi (r_{xy}) 0,815 terletak pada rentang nilai 0.800-1.00 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Discovery Learning* dengan hasil belajar siswa yang memiliki hubungan yang sangat kuat.

Uji t

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan sampel berasal dari populasi yang sama atau homogen, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan “uji t”. Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah uji-t. Hipotesis yang diajukan adalah,

Ho: tidak ada pengaruh model model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa.

Ha: ada pengaruh model model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa

Kriteria uji-t dapat dilakukan signifikan apabila diperoleh untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dengan hasil belajar. pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t

dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} ≥ t_{tabel} hipotesis diterima, dan jika t_{hitung} ≤ t_{tabel} maka hipotesis ditolak. Perhitungan uji-t dilakukan dengan rumus manual dan dengan menggunakan bantuan *SPSS Versi 22*. Berikut perhitungan uji-t menggunakan rumus *product moment*, sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$
$$= \frac{0.815\sqrt{28-2}}{\sqrt{1-0{,}815^2}}$$
$$= \frac{0{,}815\sqrt{26}}{\sqrt{1-0{,}664225}}$$
$$= \frac{0{,}815.5{,}09}{\sqrt{0{,}335775}}$$
$$= \frac{4{,}14835}{0{,}579}$$
$$= 7{,}178$$

Berikut akan disajikan tabel dari hasil pengujian hipotesis dengan berbantuan program *SPSS ver 26.0* sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Hipotesis (Uji-t)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.602	10.681		.712	.483
	Model pembelajaran Discovery Learning	.854	.119	.815	7.178	.000
a. Dependent Variable: Hasil belajar						

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dapat dilihat hasil signifikan yang diperoleh 0,000 > 0,05. Hasil perhitungan uji-t dari SPSS *ver 22* sebesar 7,178. Dapat diketahui dari nilai t_{hitung} > t_{tabel} yaitu 7,178 > 1,701 yang artinya ada pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa.

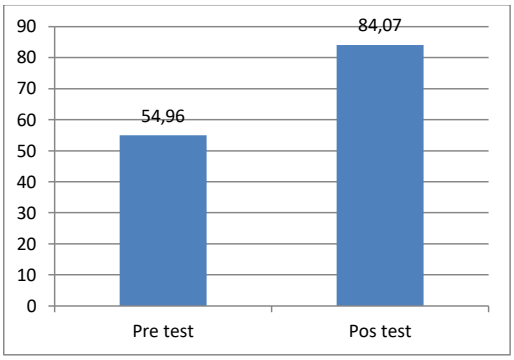
Hasil Belajar Nilai *PreTest* dan *Postest* Kelas IV

Beerdasarkan perhitungan hasil penelitian terdapat nilai rata-rata antara *pretest* tidak menggunakan model *Discovery Learning* dan *posttest* mengggunakan model model *Discovery Learning* hal ini dapat dilihat dari tabal dibawaah ini:

Tabel 9. Hasil Nilai Rata-rata *pre test* dan *postest*

No	Jenis perlakuan	Rata-rata	Kategori
1	*Pretest*	54,96	Kurang
2	*Posttest*	84,07	Baik sekali

Berdasarkan nilai hasil belajar dari siswa pada kelas IV mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dari pengaruh nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 54,96 dengan kategori kurang sedangkan *post-test* rata-ratanya 84,07 dengan kategori baik sekali. Untuk lebih jelas mengenai pengaruh nilai rata-rata *pre-test* dan postest dapat dilihat dari diagram batang dibawah ini.



Gambar 5. Nilai rata-rata *pre-test* dan postest

Hal ini dibuktikan dari perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* hasil belajar siswa (84,07> 54,96) pada materi daerah tempat tinggalku di SD Negeri 035938 Renun. Kriteria penilaian untuk nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 10. perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* hasil belajar siswa

Kriteria Penilaian	Keterangan
80-100	Baik Sekali
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Gagal

Pembahasan Hasil Akhir Temuan

Penelitian ini dilakukan dikelas V SD Negeri 035938 Renun. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, penelitian melakukan *Pretest* dengan jumlah soal pilihan berganda, dan dengan jenis soal yang sama, diperoleh hasilnya dengan rata-rata 45,96 dapat dikatakan kemampuan awalnya kurang. Setelah melakukan *PreTest,* peneliti menyampaikan materi dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Di akhir pembelajaran, peneliti kembali memberikan *Post Test* untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Hasil dari *PostTest* tersebut memiliki peningkatan dari hasil Pretest yang diberikan sebelumnya. Hasil *Posttest* yang sudah diujikan sebesar 84,07 dapat dikatakan tingkat keberhasilan hasil belajarnya meningkat.

Hasil uji normalitas pada taraf signifikansi (α = 0,05), dengan kriteria pengujian normalitas yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal dengan hasil L_{hitung} (0,160) < L_{tabel} (0,167) maka Ho diterima dan Hi ditolak sehingga peneliti menyimpulkan bahwa data sampel *posttest* siswa berdistribusi normal. Pada angket L_{hitung} sebesar L_{hitung} (0,112) < L_{tabel} (0,167). Maka hasil angket siswa berdistribusi normal.

Hasil koefisien korelasi membuktikan bahwa adanya pengaruh model *Discovery Learning* (X) terhadap hasil belajar (Y) dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan hasil 0,815 > 0,367. Pada uji hipotesis dengan menggunakan uji-t dari perhitungan data yang dilakukan, hasil pengujian

yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ hasilnya 7,178 > 1,701 dengan taraf signifikan (α = 0,05). Dengan ini membuktikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada tema benda-benda di sekitar kita kelas IV SD Negeri 035938 Renun. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari penelitian di SD Negeri Negeri 035938 Renun dapat dikatakan bahwa dengan model *Discovery Learning* sangat efektif dalam pembelajaran tematik di kelas.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan bab ini peneliti menguraikan simpulan, implikasi, keterbatasan penelitian, dan saran yang disusun berdasarkan seluruh kegiatan penilitian mengenai pengaruh model *Discovery learniing* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 035938 Tahun Pembelajaran 2024/2025 sebagai berikut :

1. Pada kelas IV dilakukan *prepest* dengan soal pilihan berganda, diperoleh hasil nilai terendah *pretest* 26 dan nilai tertinggi sebesar 74. Nilai rata-rata *pretest* 54,9 berada dengan kategori kurang. Kemudian di berikan perlakuan dengan menggunakan model *Discovery learning* pada materi tema daerah tempat tinggalku subtema lingkungan daerah tempet tinggalku pembelajaran 1 di SD Negeri 035938 Renun Tahun Pembelajaran 2024/2025 kelas IV adalah nilai terendah 68 dan nilai tertinggi hasil *posttest* sebesar 97. Nilai rata-rata *posttest 84,07* berada dengan kategori baik sekali.
2. Di akhir pembelajaran, diberikan angket model pembelajaran yang akan di isi siswa sesuai langkah-langkah pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan 30 pertanyaan. Diperoleh nilai rata-rata angket siswa sebesar 89,5.
3. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema benda-benda di sekitar kita subtema 1 di kelas IV SD Negeri 035938 Renun Tahun Pembelajaran 2024/2025.

DAFTAR PUSTAKA

Agus N. Cahyo, (2020). Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar *Teraktual* dan Terpopuler. Jogjakarta. Diva

Press

Ahmad susanto. (n.d.). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengtahuan Alam Menggunakan Tipe Jigsawdi Kelas IV.

Ana, N. Y. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajaran Siswa Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 18(2), 56. https://doi.org/10.24036/fip.100.v18i2.318.000-000*

Effi Saswita Lubis, (2015). Strategi Belajar Mengajar. Medan. Perdana Publising

FAJRI, Z. (2019). Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sd. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, *7*(2), 1. https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v7i2.478

Gaol, R. L., & Simarmata, E. J. (2019). Efektivitas Bahan Ajar Tematik Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, *3*(4), 1032–1035.

Kristin, F., & Rahayu, D. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas 4 Sd. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *6*(1), 84. https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p84-92

Muhadab, A. (2010). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, *04*(01), 60–65.

Naibaho, D. E., Sipayung, R., & Tanjung, D. S. (2020). Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di Sd Negeri 24 Tanjung Bunga. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, *10*(4), 342–351. https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v10i4.20860

Panjaitan, W. A., Simarmata, E. J., Sipayung, R., & Silaban, P. J. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(4), 1350–1357.https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.54

Prasetyo, {Bibliography}F., & Kristin, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *7*(1), 13.

https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2645

Rusman, (2014). Model-model Pembelajaran. Jakarta. Rajawali Perss

Setiawati, S. M. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar ? *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, *35*(1), 31–46.

Sigalingging, D., Sembiring, R. K., Sitepu, A., & Silaban, P. J. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Iv Di Sd. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, *6*(3), 749. https://doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8537

Slameto, (2019). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta, Rineka Cipta.

Surur, M., Oktavia, S. T., Prodi, D., Ekonomi, P., Prodi, M., & Ekonomi, P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan Edutama*, *6*(1), 11–18.

Susanto. (2012). Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadmedia Group.

Tanjung, D. S. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa dengan Menerapakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) di Kelas V SDN 200111 Padangsidimpian. *Jurna Juril AMIK MBP*, *4*(1), 68–79.

Widyastuti, E. S. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning pada Materi Konsep Ilmu Ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional*, 33–40.